

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa dengan sektor pariwisata sebagai sumber utama pendapatan daerahnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Yogyakarta, terdapat kurang lebih 98 destinasi pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana salah satunya merupakan Taman Nasional Gunung Merapi.

Taman Nasional Gunung Merapi merupakan sebuah taman nasional yang terletak di Pulau Jawa bagian tengah, namun demikian, secara administrasi pemerintahan wilayah Taman Nasional Gunung Merapi termasuk ke dalam dua wilayah provinsi, yakni Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. [1]

Taman Nasional Gunung Merapi terdiri dari beberapa titik taman wisata yang menawarkan keindahan alam dari lereng Gunung Merapi, namun terdapat beberapa isu / permasalahan di beberapa titik wisata terkait dengan pengelolaan fasilitas pendukung pariwisata yang berakibat berkurangnya jumlah kunjungan wisata dari tahun ke tahun.

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
1.	2014	888.780
2.	2015	886.022
3.	2016	919.542
4.	2017	940.317
5.	2018	647.003
Total		4.281.664

Tabel 1.1 Tabel Kunjungan Wisata TNGM
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2018

Pandemi Covid-19 tidak hanya kepada pariwisata setempat, namun juga berdampak luas bagi masyarakat sekitar yang sebagian besar memperoleh pendapatan melalui kunjungan wisata. Kedua poin yang berkesinambungan tersebut menjadi dasar dari pelaksanaan perancangan pembaharuan desain dengan harapan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Judul proyek dari proposal perancangan ini adalah "Perancangan Pembaharuan Desain Gardu Pandang Kali Boyong, Kaliurang". Proyek tersebut akan berlokasi di Kaliurang, Hargobinangun, Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Gardu Pandang Kali Boyong merupakan salah satu objek wisata Taman Nasional Gunung Merapi yang berfungsi sebagai menara pandang untuk memantau aktivitas Gunung Merapi sekaligus taman wisata dengan kategori wisata alam. Alasan pemilihan Gardu Pandang Kali Boyong sebagai objek perancangan adalah potensi kepariwisataan yang dimiliki oleh Gardu Pandang Kali Boyong untuk mengangkat jumlah wisatawan yang semakin menurun tiap tahunnya

No.	Daerah	Objek dan Atraksi Wisata	Parameter							N	P	K
			I	II	III	IV	V	VI	VII			
1.	Kaliurang Timur	1. Baris perkerahan (Kawang Pramuka)	12	12	6	9	9	6	9	63	CP	
		2. Tiago Putri										
		3. Huber wisata & Air Terpas Tiago Mancar	9	12	9	6	12	6	12	66	SP	
		4. Tiago Nirnoko & Goa Jepotig	12	9	12	6	12	6	12	69	SP	
2.	Gandha	1. Pandang (Boyong)	9	9	12	6	9	3	12	60	CP	SI
		2. Wisata Erupsi (Lava Tour)	12	9	9	9	6	9	12	66	SP	
		3. Panggung Kesenian Kalurang	6	12	12	6	6	6	12	60	CP	
		4. Wisata Erupsi (Lava Tour)	12	6	12	6	9	6	12	63	CP	

Tabel 1.2 Hasil Studi Kelayakan Objek Atraksi Wisata

Sumber: Departemen Arsitektur Lanskap IPB, 2018

Berdasarkan hasil studi kelayakan obyek dan atraksi wisata yang dilakukan oleh Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian IPB pada tahun 2018, Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong masuk kedalam kategori *SP (Sangat Potensial)* dengan beberapa poin seperti *letak dari jalan utama, estetika dan keaslian (alam), atraksi dan keunikan, fasilitas pendukung, ketersediaan air bersih, serta transportasi dan aksesibilitas* sebagai tolak ukur. [2] Fokus permasalahan terdapat pada nilai variabel dari poin fasilitas pendukung yang masih berada di angka 6 (termasuk kedalam kategori kurang baik), maka diperlukan penanganan agar potensi dari tolak ukur lain dapat dimaksimalkan.

Data penurunan tersebut juga didukung oleh hasil survey lapangan yang dilakukan peneliti pada tapak. Hasil dokumentasi survey yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa perawatan atau pemeliharaan fasilitas seperti cat bangunan, pembatas pada bangunan gazebo, dan kebersihan pada area menara pandang yang kurang maksimal. Hal tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi jumlah kunjungan wisata yang sedikit pada Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong.



Gambar 1.1 Dokumentasi Kondisi Fasilitas Taman Wisata
Sumber: hasil dokumentasi penulis, 2021

Tabel 8 Rekapitulasi penilaian aspek supply dan demand kawasan wisata Kaluarang

No.	Kategori Wisata	Variabel	Hasil Penilaian	
			Supply	Demand
1.	Atraksi	1. Baris Perumahan Kaluarang (Karang Prambaka)	Rendah	Rendah
		2. Tlogo Putri	Tinggi	Rendah
		3. Hutun Wisata Prosofines dan Air Terjun Tlogo Muncar	Rendah	Rendah
		4. Tlogo Nirmala dan Gua Jepang	Rendah	Rendah
		5. Gardu Pandang Boyong	Rendah	Rendah
		6. Taman Rekreasi Kaluarang	Tinggi	Rendah
		7. Wisata Erupsi (Jawa tour menggunakan jeep)	Tinggi	Rendah
		8. Panggung Hiburan/Kowman Kaluarang (Tlogo Putri)	Rendah	Rendah
		9. Pesanggrahan Nyokogondri	Rendah	Rendah
		10. Museum Lillet Sertaha	Rendah	Rendah

Tabel 1.3 hasil rekapitulasi penilaian aspek supply dan demand
Sumber: Departemen Arsitektur Lanskap IPB, 2018

Jika mengacu pada tabel hasil rekapitulasi penilaian aspek supply dan demand kawasan wisata Kaliurang, variabel / objek wisata Gardu Pandang Kali Boyong memiliki komponen wisata sebagai wisata atraksi dengan nilai supply "rendah" dan "demand" yang juga termasuk kedalam kategori rendah. [2] Melalui nilai demand (pengunjung) yang rendah, dapat diindikasikan jika *output* yang ditawarkan oleh pihak pengelola melalui objek wisata Gardu Pandang Kali Boyong masih kurang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut.

Terkait respon pembangunan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar adalah pemanfaatan potensi kuliner khas daerah Kaliurang yaitu jadah dan tempe bacem. Mayoritas masyarakat setempat yang berprofesi sebagai pelaku usaha dibidang kuliner berjualan kedua makanan khas tersebut dengan banyak wisatawan yang menjadi konsumen. Pembangunan Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong akan berkoordinasi dengan pelaku usaha kuliner yang menjual jadah dan tempe bacem dan akan menyediakan akses dan sarana bagi para pelaku usaha untuk mampu berdagang pada area taman wisata pada zona cafetaria.

1.2 Rencana Pendekatan Desain

1.2.1 Latar Belakang Konsep

Perancangan pembaharuan Gardu Pandang Kali Boyong akan mengacu pada peraturan perancangan pembangunan yang berlaku, dalam hal ini adalah Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2019 (pembaharuan dari Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 atau RIPPARDA) dan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Arsitektur Bangunan Berciri Khas Daerah Istimewa Yogyakarta. Peraturan - peraturan tersebut menjadi landasan dalam pengerjaan perancangan desain Gardu Pandang Kali Boyong agar tidak menyalahi aturan pembangunan terkait arsitektur khas Daerah Istimewa Yogyakarta dan gaya arsitektur yang sudah ditetapkan pada objek wisata di dalam Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi.

1.2.2 Pendekatan Yang Digunakan

Penggunaan peraturan daerah sebagai acuan utama sebagai konsep dasar perancangan menjadikan arsitektur berciri khas / tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daya tarik utama. Arsitektur tradisional akan menunjukkan identitas Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong sebagai salah satu destinasi khas dari Taman Nasional Gunung Merapi khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta, namun untuk rencana jangka panjang, penambahan konsep arsitektur modern akan diberikan pada perancangan pembaharuan Gardu Pandang Kali Boyong agar konsep bangunan yang diterapkan tidak mudah termakan jaman.

Kombinasi kedua konsep tersebut akan menghasilkan pendekatan desain berupa pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yaitu salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era post modern. Nilai - nilai yang terkandung dalam gaya arsitektur vernakular memiliki tujuan yang sama dengan perancangan pembaharuan Gardu Pandang Kali Boyong, yaitu melestarikan sejarah (dalam hal ini Daerah Istimewa Yogyakarta) sebagai nilai yang akan terus ada bersama dengan kawasan Taman Nasional Gunung Merapi.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud landasan konseptual perancangan Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong Kaliurang sebagai taman wisata unggulan yang rekreatif melalui penataan massa dan zonasi dengan pendekatan desain arsitektur neo vernakular?

1.4 Tujuan dan Saran

1.4.1 Tujuan

Menerapkan konsep perencanaan dan perancangan Gardu Pandang Kali Boyong sebagai taman wisata unggulan dengan penerapan konsep Arsitektur Neo Vernakular sebagai wujud kombinasi dari pelestarian arsitektur ber ciri khas Yogyakarta

1.4.2 Saran

- Melakukan studi preseden terhadap beberapa gardu pandang yang terdapat di Indonesia khususnya Yogyakarta sebagai acuan dalam pengembangan desain.

- Melakukan studi literatur terhadap konsep arsitektur neo vernakular sebagai perwujudan konsep pada Gardu Pandang Kali Boyong
- Merancang tata masa dan tata rupa bangunan yang dapat menunjukkan identitas arsitektur ber ciri khas Yogyakarta dan keindahan alamnya sebagai daya tarik utama taman wisata
- Merancang tata masa dan tata rupa bangunan yang dapat menunjukkan identitas arsitektur ber ciri khas Yogyakarta dan keindahan alamnya sebagai daya tarik utama taman wisata

1.5 Lingkup Studi

1.5.1 Lingkup Spasial

Cangkupan wilayah sebagai lingkup spasial dalam penulisan ini adalah kawasan taman wisata Gardu Pandang Kali Boyong yang menjadi lokasi awal tapak. Tapak tersebut sejak awal merupakan terminal internasional Pelabuhan Benoa yang akan dikembangkan kapasitasnya.

1.5.2 Lingkup Substantial

Batasan yang menjadi lingkup substansial pada penulisan ini yaitu bangunan Gardu Pandang Kali Boyong dan area parkir pada Bangunan. Dengan penerapan tata rupa dan tata ruang bangunan menggunakan konsep Arsitektur Neo Vernakular.

1.5.3 Lingkup Temporal

Perencanaan dan perancangan pengembangan Gardu Pandang Kali Boyong diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Gardu Pandang ini dan terintegrasi dengan lingkungan di sekitarnya dalam jangka panjang

1.5.4 Kerangka Pikir Desain

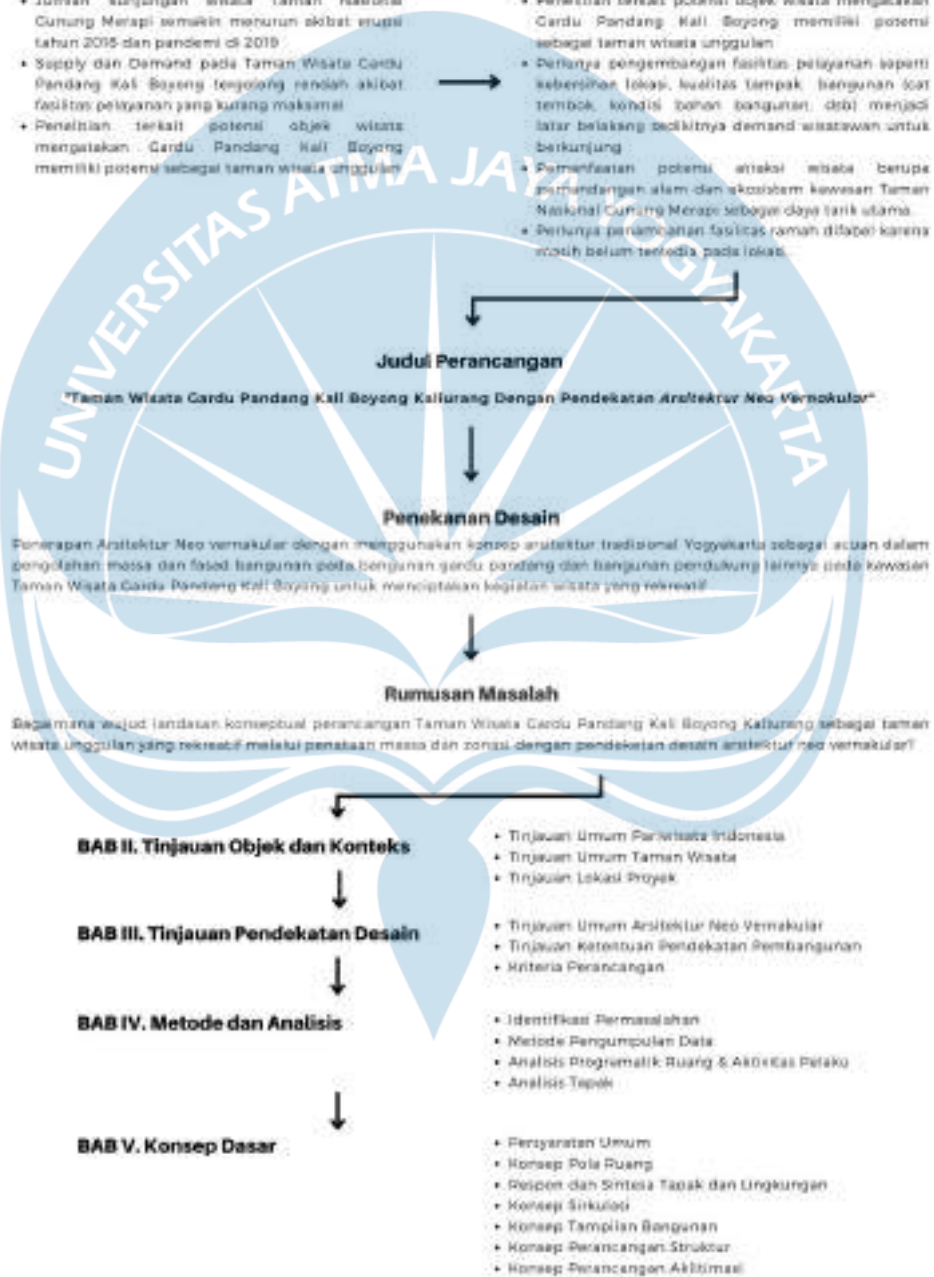
BAB I. Pendahuluan

Latar Belakang Pengadaan Proyek

- Jumlah kunjungan wisata Taman Nasional Gunung Merapi semakin menurun akibat erupsi tahun 2015 dan pandemi di 2019
- Supply dan Demand pada Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong tergolong rendah akibat fasilitas pelayanan yang kurang maksimal
- Penelitian terkait potensi objek wisata mengatakan Gardu Pandang Kali Boyong memiliki potensi sebagai taman wisata unggulan

Latar Belakang Permasalahan

- Penelitian terkait potensi objek wisata mengatakan Gardu Pandang Kali Boyong memiliki potensi sebagai taman wisata unggulan
- Perlu pengembangan fasilitas pelayanan seperti kebersihan lokasi, kualitas tampak bangunan dan tembok, kondisi bahan bangunan, dll menjadi latar belakang sedikitnya demand wisatawan untuk berkunjung
- Pemanfaatan potensi atraksi wisata berupa pemandangan alam dan ekosistem kawasan Taman Nasional Gunung Merapi sebagai daya tarik utama
- Perlu penambahan fasilitas ramah difabel karena masih belum tersedia pada lokasi



Gambar 1.2 Kerangka Pikir Desain

Sumber: Analisis Penulis, 2021